

Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan, *Corporate Social Responsibility* (CSR), dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan

Muh Aqsa¹, Ishak², St. Ramlah³

^{1,2}STIEM Bongaya Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia

³STIE Tri Dharma Nusantara, Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia

ishak.hamzah@stiem-bongaya.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan, Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR), dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2023. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder yang diperoleh dari situs web resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel penelitian dipilih menggunakan metode *purposive sampling*, yang menghasilkan 11 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengungkapan Akuntansi Lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Sementara itu, Kinerja Lingkungan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of Environmental Accounting Disclosure, Corporate Social Responsibility (CSR), and Environmental Performance on Financial Performance in manufacturing companies in the industrial and chemical sectors listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2021–2023 period. The research sample was selected using a purposive sampling method, resulting in 11 companies. Data analysis was conducted using IBM SPSS version 25. The findings indicate that Environmental Accounting Disclosure has a positive and significant effect on Financial Performance. Corporate Social Responsibility (CSR) has a negative and significant effect on Financial Performance. Meanwhile, Environmental Performance shows no significant effect on Financial Performance.



Mengutip artikel ini sebagai : Aqsa, M., Ishak, dan Ramlah, St. 2026. Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan, *Corporate Social Responsibility* (CSR), dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan. *Tangible Jurnal*, 11, No. 1, Juni 2026, Hal. 115-129. <https://doi.org/10.53654/tangible.v11i1.826>

Volume 11

Nomor 1

Halaman 115-129

Makassar, Juni 2026

p-ISSN 2528-3073

e-ISSN 24656-4505

Tanggal masuk

28 Juli 2026

Tanggal diterima

2 Agustus 2026

Tanggal dipublikasi

7 Agustus 2026

Kata kunci :

Pengungkapan Akuntansi Lingkungan, Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR), Kinerja Lingkungan, Kinerja Keuangan

Keywords :

Environmental Accounting Disclosure, Corporate Social Responsibility (CSR), Environmental Performance, Financial Performance

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan menurut (Yuniarti et al., 2023) merupakan ukuran seberapa baik suatu perusahaan menjalankan aktivitas bisnis untuk memperoleh laba atau keuntungan. Kinerja keuangan perusahaan, merupakan salah satu sumber informasi yang jelas dan tepat yang menggambarkan kemampuan perusahaan mengelola sumber daya yang dimiliki untuk memperoleh tingkat pengembalian dari aktivitas yang dilakukan dalam bentuk laba atau keuntungan. Laba yang dihasilkan menggambarkan manajemen mampu meningkatkan kepercayaan pihak internal perusahaan, seperti pemilik dan karyawan, serta pihak eksternal seperti pemegang saham, investor, pemerintah, bahkan *supplier*.

Pentingnya kinerja keuangan sebagai suatu informasi yang dijadikan alat dalam menilai kemampuan manajemen, berbagai alat ukur digunakan. Ada yang kinerja keuangan dengan menggunakan pendekatan Du-pont ada juga dengan menggunakan

ratio keuangan. Namun semakin majunya perkembangan zaman pengukuran kinerja keuangan juga semakin bertambah. Salah satu yang mulai banyak digunakan dengan melihat dari sudut pandang akuntansi lingkungan. Pengungkapan dalam akuntansi lingkungan bersifat sukarela. Dalam konteks ini, pengungkapan akuntansi lingkungan mengacu pada penyajian informasi dan data akuntansi lingkungan dari perspektif fungsi internalnya, yaitu melalui laporan akuntansi lingkungan (Febriansyah & Fahreza, 2020). Febriansyah & Fahreza, (2020) mengatakan bahwa pengungkapan akuntansi lingkungan memiliki peran penting dalam menyediakan informasi bagi para pemangku kepentingan, karena mencerminkan kontribusi sosial perusahaan. Pengungkapan lingkungan yang dilakukan secara sukarela sebagai upaya perusahaan dalam mempertahankan legitimasi di mata *stakeholder*. Situmeang et al., (2024) mengatakan adanya akuntansi lingkungan oleh perusahaan dapat disebut sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap *stakeholder*, karena yang diinginkan *stakeholder* tidak hanya berfokus pada nilai keuangan tetapi juga berfokus pada nilai terhadap lingkungan sehingga mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Afifah & Syafruddin, (2021) jika suatu perusahaan semakin bertanggung jawab secara sosial maka akan berdampak pada kinerja keuangan yang superior, peningkatan dalam nilai perusahaan (*firm value*) dan pertumbuhan reputasi. Kinerja lingkungan menurut penelitian Andreffe & Kurniawati (2024), perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik dipandang peduli dengan isu lingkungan yang sedang terjadi, yang akhirnya dapat menarik perhatian *stakeholder* yang sekarang mulai memperhatikan tanggung jawab perusahaan terhadap dampak lingkungan yang disebabkan oleh perusahaan. Adapun menurut Kurniawan et al., (2023) pelaku lingkungan yang baik percaya bahwa mengungkapkan *environmental performance* mereka menggambarkan *good news* bagi pelaku pasar. Perusahaan yang memiliki *good news* akan meningkatkan pengungkapan kinerja perusahaan (*finansial dan non finansial*) dalam laporan tahunan perusahaan.

Febriansyah & Fahreza, (2020); Ariyani & Putri, (2024); dan Situmeang et al., (2024) menunjukkan bahwa pengungkapan akuntansi lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan karena semakin tinggi pengungkapan akuntansi lingkungan perusahaan maka semakin tinggi kinerja keuangan perusahaan tersebut. Namun, hasil yang berbeda Angelina & Nursasi (2021), menemukan bahwa *green accounting* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, karena perusahaan yang hanya bertujuan meningkatkan laba akan mempertimbangkan setiap biaya yang dikeluarkan termasuk biaya lingkungan yang mengurangi besaran profit. Sejalan dengan Santoso & Handoko, (2023) yang menunjukkan bahwa akuntansi hijau pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Selain pengungkapan akuntansi lingkungan, (*corporate social responsibility*) faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan Perusahaan. Tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) Mardikanto (2014) mengacu pada tanggung jawabnya terhadap masyarakat, lingkungan sekitar, dan pemangku kepentingannya. Tanggung jawab sosial berarti bahwa seseorang memiliki tanggung jawab untuk mempertimbangkan bagaimana keputusan dan tindakannya memengaruhi sistem sosial secara keseluruhan (Agustin & Rosdiana, 2022). Damayanti & Astuti, (2022) mengatakan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan kepedulian perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar. Khodijah & Huda, (2023) menyatakan bahwa perusahaan yang melakukan investasi terhadap kegiatan CSR akan mendapatkan *image* yang positif, reputasi yang baik dan *goodwill* sehingga dari hal tersebut perusahaan akan mudah untuk mendapatkan akses ekonomi, pasar, dan bisnis dalam jangka panjang dari para *stakeholder*.

Dalam informasi CSR, perusahaan harus mengungkapkan tanggung jawab sosial yang dibutuhkan oleh *stakeholder* dan masyarakat sekitarnya. Tujuan dari tanggung

jawab sosial perusahaan adalah untuk menunjukkan kepada masyarakat aktivitas sosial yang dilakukan oleh perusahaan dan bagaimana hal itu berdampak pada masyarakat. Ini berarti bahwa bisnis yang melakukan semua hal dengan baik, termasuk kinerja keuangan, lingkungan, sosial, ekonomi, karyawan, dan lainnya, akan dinilai baik juga oleh investor (Yuniarti et al., 2023). Dengan meningkatkan kegiatan CSR, perusahaan akan mendapatkan dukungan masyarakat untuk kepedulian sosial dan lingkungannya, sehingga perusahaan dapat memfokuskan untuk meningkatkan kinerjanya (Okegbe & Egbunike, 2016).

Hasil penelitian Khodijah & Huda (2023) dan Ahyani & Puspitasai (2019) menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Sejalan dengan Afifah & Syafruddin, (2021) hasil penelitian menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* (CSR) memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan karena Jika suatu perusahaan semakin bertanggung jawab secara sosial maka akan berdampak pada kinerja keuangan yang superior, peningkatan dalam nilai perusahaan (*firm value*) dan pertumbuhan reputasi. Namun berbeda dengan Yuniarti et al., (2023) menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* (CSR) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Selain itu, faktor lain yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan adalah kinerja lingkungan. Menurut Wibisono, (2013) dalam (Haholongan, 2016) kinerja keuangan adalah kinerja perusahaan yang baik ketika ikut andil dalam melestarikan lingkungan. Untuk mendorong perusahaan dalam mengelola lingkungan hidupnya, Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) membuat program penilaian kinerja lingkungan, yaitu *Public Disclosure Program for Environmental Compliance* (PROPER), pada tahun 2002 (Meiyana & Aisyah, 2019). Dengan menggunakan PROPER (*Public Disclosure Program for Environmental Compliance*), kinerja lingkungan perusahaan dinilai dengan menggunakan skala warna yang terdiri dari emas, hijau, biru, merah, dan hitam. Kinerja ini diumumkan secara rutin kepada masyarakat agar masyarakat dapat mengetahui tingkat penataan pengelolaan lingkungan pada perusahaan. Kegiatan yang dilakukan perusahaan untuk menciptakan lingkungan yang ramah lingkungan dikenal sebagai kinerja lingkungan (W. R. Sari et al., 2022).

Penelitian Andrefe & Kurniawati, (2024) menunjukkan kinerja lingkungan (PROPER) dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) sampai pada t2 dan tidak untuk seterusnya. Sejalan dengan Kurniawan et al., (2023) menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Sebelumnya Khairiyani et al., (2019) hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Namun, berbeda dengan hasil penelitian Agustin & Rosdiana, (2022) yang menunjukkan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, maka artinya bahwa jika kinerja lingkungan mengalami perubahan, kinerja keuangan tidak akan berubah.

Pentingnya faktor lingkungan saat ini karena dampak yang ditimbulkan seringkali dapat merusak lingkungan sekitarnya. Kerusakan lingkungan yang terjadi berdampak negatif pada masyarakat, yang merupakan bagian dari konsumen utama perusahaan. Kerusakan lingkungan dapat menurunkan persepsi positif terhadap perusahaan di mata publik. Akibatnya, kepercayaan investor dan para pemangku kepentingan terhadap perusahaan dapat menurun. Dampak dari hilangnya reputasi ini dapat melemahkan daya saing perusahaan, yang pada akhirnya memengaruhi kinerja keuangan secara signifikan.

Kerusakan lingkungan yang terjadi akibat kegiatan perusahaan mencerminkan dampak serius dari isu pencemaran lingkungan terhadap reputasi dan kinerja perusahaan. Terjadinya penurunan harga saham perusahaan misalnya menjadi salah satu indikator nyata dari hilangnya kepercayaan pasar. Hal ini menunjukkan bahwa pasar sangat responsif terhadap isu negatif yang melibatkan tanggung jawab sosial

dan lingkungan perusahaan. Penghentian operasional sementara sebagai bentuk sanksi memberikan dampak langsung terhadap aktivitas bisnis perusahaan, yang kemudian tercermin pada harga saham. Fenomena ini juga menggambarkan bagaimana pelanggaran lingkungan dapat merusak nilai perusahaan di mata investor dan pemangku kepentingan lainnya.

Teori Stakeholder (Stakeholder Theory)

Menurut Philips et al dalam (Karina et al., 2024) *stakeholder* adalah kelompok atau individu yang memiliki kepentingan dalam kegiatan, hasil organisasi dan kepada siapa organisasi tersebut untuk pencapaian tujuan perusahaan. Menurut Freeman teori *stakeholder* adalah perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri namun harus memberikan manfaat bagi para *stakeholdernya* (pemegang saham, kreditor, konsumen, *supplier*, pemerintah, masyarakat, dan pihak lain). Dengan demikian, keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh *stakeholder* kepada perusahaan tersebut (Karina et al., 2024). Teori *stakeholder* pada dasarnya menyatakan bahwa perusahaan bukan hanya beroperasi demi kepentingan sendiri, tetapi juga harus memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan, seperti kreditor, pemasok, pemegang saham, konsumen, dan masyarakat. Teori ini menekankan bahwa tanggung jawab perusahaan tidak hanya terbatas pada upaya memaksimalkan keuntungan bagi investor, tetapi juga mencakup kontribusi positif terhadap lingkungan di mana perusahaan beroperasi, yang pada akhirnya juga dapat memberikan dampak baik bagi masyarakat sekitar (Hidayat & Aris, 2023). Menurut Suaryana *stakeholder* perusahaan pada dasarnya memiliki ekspektasi yang berbeda mengenai bagaimana perusahaan dioperasikan. Perusahaan akan berusaha untuk mencapai harapan *stakeholder* yang berkuasa dengan menyampaikan pengungkapan, termasuk pelaporan aktivitas sosial dan lingkungan (Yudhistira et al., 2024).

Dalam menjalankan aktivitas bisnisnya, sebuah perusahaan tidak dapat mengabaikan hubungannya dengan berbagai pemangku kepentingan, mulai dari kreditor, investor, pemerintah, tenaga kerja, hingga komunitas di lingkungan sekitar. Keberhasilan perusahaan sangat bergantung pada terciptanya keharmonisan antara tujuan ekonomi dan dampak sosial melalui penyelarasan kepentingan semua pihak terkait. Penerapan prinsip *good corporate governance* akan membantu perusahaan mengoptimalkan kinerja, baik dari segi manajemen internal maupun hubungan eksternal. Ketika kinerja perusahaan meningkat secara menyeluruh, hal ini diharapkan dapat berkontribusi positif terhadap peningkatan *profitabilitas* perusahaan.

Teori Legitimasi

Teori Legitimasi merupakan teori yang berupa kontrak sosial yang mengatakan bahwa setiap perusahaan harus mampu dalam meyakinkan masyarakat bahwa kegiatan dan kinerja perusahaan sejalan dan sesuai dengan tujuan masyarakat. Sehingga dapat memberikan pola pikir dan keyakinan bahwa kegiatan operasional perusahaan dapat bermanfaat bagi Masyarakat (Aruan et al., 2021). Menurut Sulistiawati, (2016) dalam (Hidayat & Aris, 2023) setiap organisasi atau perusahaan secara berkelanjutan berupaya memastikan bahwa operasional dan kegiatannya selaras dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat sekitar. Dengan demikian, keberadaan organisasi atau perusahaan tersebut dapat diterima oleh pihak eksternal, terutama oleh Masyarakat.

Menurut Dowling dan Pfeffer (1975) dalam (Ramadhani et al., 2022), menyatakan bahwasanya teori legitimasi mempunyai fokus terhadap interaksi perusahaan dengan masyarakatnya. Dengan kata lain, teori legitimasi ini menjelaskan bahwa perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya harus mematuhi aturan atau norma-

norma yang berlaku. Maka secara tidak langsung teori legitimasi berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, karena ketika perusahaan tidak mematuhi aturan seperti tidak menjaga lingkungan dalam menerapkan kegiatan operasionalnya, kinerja lingkungan tidak baik dan pengelolaan tata kelola yang kurang baik akan menyebabkan tidak diterima masyarakat serta tidak memiliki *sustainability* perusahaan.

Kinerja Keuangan

Menurut Angelina dan Nursasi (2021) dalam (Santoso & Handoko, 2023), kinerja keuangan adalah sebuah instrumen keuangan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan. Kinerja keuangan dapat menilai sebaik apa pencapaian yang telah dicapai oleh perusahaan melalui struktur modal yang dimilikinya. Hamidi, (2019) menjelaskan bahwa kinerja keuangan menentukan berbagai ukuran sebagai pengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga kinerja keuangan dapat digambarkan oleh tingkat profitabilitas perusahaan. Tingkat profitabilitas menjadi salah satu pengukur kinerja keuangan karena dalam profitabilitas menggambarkan hal yang cukup penting, yaitu daya tarik bisnis yang dimiliki oleh perusahaan. Daya Tarik perusahaan merupakan hal yang penting bagi perusahaan, terlebih lagi saat di mana sekarang ini persaingan antar perusahaan yang kian ketat (Asjuwita & Agustin, 2020).

Kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya keuangannya untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba (Prena & Muliyan, 2020). Kinerja keuangan salah satu tolak ukur keberhasilan perusahaan dari sisi finansial. Bagaimana manajemen perusahaan, dengan mengetahui kinerja keuangan maka manajemen dapat mengevaluasi maupun membuat dalam memperbaiki dan meningkatkan kinerja keuangan (Saputra, 2020).

Akuntansi Lingkungan

AICPA (2024) dalam (Wijayanto et al., 2021), mendefinisikan akuntansi lingkungan sebagai: *"The identification, measurement, and allocation of environmental costs, the integration of these environmental costs into business decisions, and the subsequent communication of the information to a company's stakeholders"*. Artinya, akuntansi lingkungan adalah akuntansi yang di dalamnya terdapat identifikasi, pengukuran dan alokasi biaya lingkungan, dimana biaya-biaya lingkungan ini diintegrasikan dalam pengambilan keputusan bisnis, dan selanjutnya dikomunikasikan kepada para *stakeholders*. Menurut Aniela (2012) dalam (Hamidi, 2019) *green accounting* merupakan akuntansi yang didalamnya mengidentifikasi, mengukur, menyajikan, dan mengungkapkan biaya-biaya terkait dengan aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan lingkungan. Akuntansi lingkungan pada dasarnya menuntut kesadaran penuh perusahaan-perusahaan maupun organisasi lainnya yang telah mengambil manfaat dari lingkungan. Menurut Angelina & Nursasi, (2021) *green accounting* merupakan salah satu cara untuk memasukkan dan melaporkan suatu akibat yang terjadi dari kegiatan operasi perusahaan terhadap lingkungan dalam laporan keuangan perusahaan.

Corporate Social Responsibility (CSR)

CSR (*Corporate Social Responsibility*) merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap pekerja dan sumber daya yang digunakan dalam proses bisnisnya. Diluar aktivitas bisnis dan mencari keuntungan perusahaan juga harus bertanggung jawab dalam kehidupan ekonomi daerah dimana perusahaan tersebut berada. Dalam *Corporate Social Responsibility* peduli pada lingkungan sangat

diperhatikan (Situmeang, 2024). Menurut Pasal 1 ayat 3 Undang-Undang Perseroan Terbatas Nomor 40 Tahun 2007 dalam (Indriyani, 2021) tanggung jawab sosial perusahaan merupakan komitmen perusahaan untuk ikut serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas hidup dan lingkungan guna meningkatkan kepentingan diri sendiri, masyarakat sekitar, dan masyarakat secara keseluruhan.

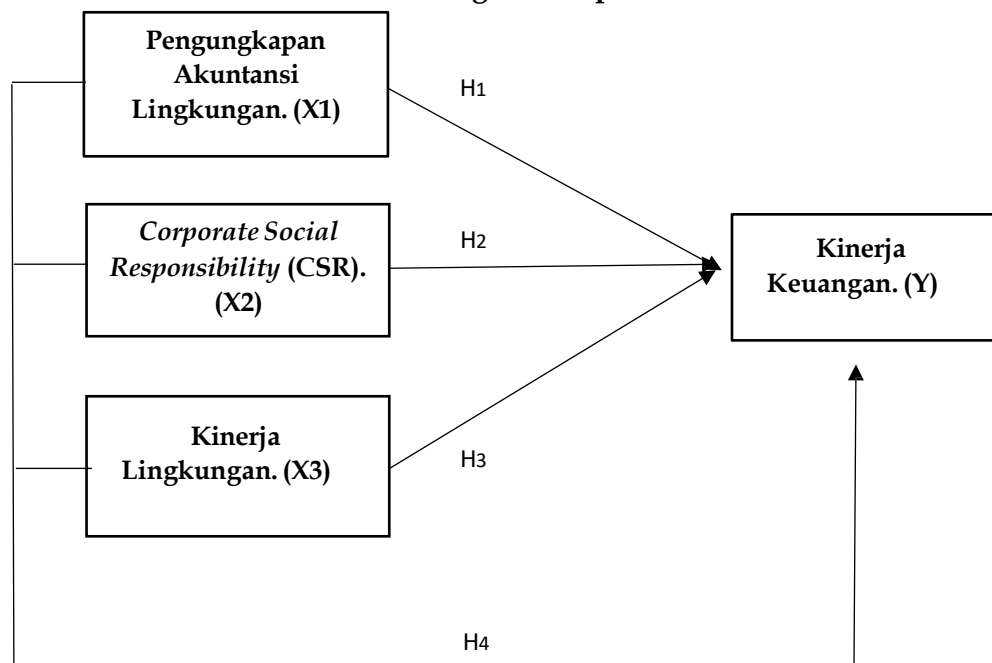
Kinerja Lingkungan

Menurut Sheryn dan Hendrawati (2020) dalam (Santoso & Handoko, 2023) kinerja lingkungan merupakan usaha-usaha yang dilakukan perusahaan dalam rangka menjaga kelestarian lingkungan, serta untuk mengatasi masalah yang timbul atas kegiatan operasinya. Perusahaan dapat dikatakan memiliki kinerja lingkungan yang baik apabila masalah lingkungan yang timbul atas aktivitas perusahaan rendah dan sebaliknya. Habib Siregar & Miraza (2022) dalam (Martha & Putri, 2024) kinerja lingkungan merupakan suatu kinerja perusahaan untuk menciptakan lingkungan yang sehat atau bagaimana kepedulian perusahaan terhadap lingkungan sekitar. Sedangkan menurut Asriyanti & Sofian (2023) Kinerja lingkungan merupakan suatu hasil dari upaya kegiatan perusahaan agar dapat memberikan pelestarian lingkungan dalam menjalankan kegiatan perusahaannya dan juga sebuah pencapaian perusahaan dalam mengatasi masalah lingkungan perusahaan (Martha & Putri, 2024).

Kerangka Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu serta kajian teoritis dari permasalahan yang telah dijelaskan akan menjadi dasar dalam merumuskan hipotesis. Dalam penelitian ini hipotesis yang diajukan merupakan pernyataan singkat dari telaah pustaka serta paparan sementara dari permasalahan yang memerlukan pengujian ulang, berikut kerangka penelitiannya.

Gambar 1. Kerangka Koseptual



Sumber: Data Diolah

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode dengan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh melalui akses ke situs resmi Bursa Efek Indonesia di www.idx.co.id serta situs web masing-masing perusahaan di sektor industri dan kimia,

dan untuk hasil peringkat penilaian PROPER untuk tahun 2021-2023 dapat diakses melalui situs web Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK).

Tabel 1. Definisi Operasional

No.	Variabel	Definisi	Indikator
1	Pengungkapan Akuntansi Lingkungan	Metode pengukuran yang digunakan adalah <i>Ratio of Profit to Social Cost (RPS)</i> . Rumus ini digunakan untuk menentukan tingkat pengurangan (<i>reduction</i>) dalam dampak lingkungan (Sambharakreshna, 2009)	$RPS = \frac{\text{Gross Profit}}{\text{Total social Cost}}$
2	<i>Corporate Social Responsibility</i>	Mengukur ada tidaknya tanggung jawab sosial perusahaan kepada pemangku kepentingan.	$CSR = \frac{n}{k}$ n : Total Item yang diungkapkan k : Jumlah Item Pengungkapan CSR
3	Kinerja Lingkungan	Kinerja lingkungan merupakan kinerja suatu perusahaan dalam pengelolaan lingkungan.	Penilaian PROPER: Warna Emas: 5 Poin Warna Hijau: 4 Poin Warna Biru: 3 Poin Warna Merah: 2 Poin Warna Hitam: 1 Poin
4	Kinerja Keuangan	Rasio yang menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa	$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$

Sumber: Data Diolah

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Untuk mengetahui karakteristik data penelitian, digunakan analisis statistik deskriptif. Statistik deskriptif digunakan untuk menunjukkan nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi dari masing-masing variabel yang diteliti. Hasil analisis statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

<i>Descriptive Statistics</i>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengungkapan Akuntansi Lingkungan	33	-4,41	1416,21	260,9300	293,46220
<i>Corporate Social Responsibility</i>	33	0,09	0,73	0,3152	0,14048
Kinerja Lingkungan	33	2,00	5,00	3,4545	0,71111
Kinerja Keuangan	33	-0,28	0,13	0,0267	0,06758
Valid N (listwise)	33				

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 33 sampel yang diteliti, variabel pengungkapan akuntansi lingkungan memiliki

nilai minimum sebesar -4,41 dan nilai maksimum sebesar 1416,21, dengan rata-rata sebesar 260,93. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sektor industri dan kimia pada periode 2021–2023 rata-rata telah melakukan pengungkapan akuntansi lingkungan dalam jumlah yang cukup besar. Namun, nilai standar deviasi sebesar 293,46 yang lebih tinggi dibandingkan nilai rata-ratanya menunjukkan bahwa sebaran data pada variabel ini cukup besar. Dengan demikian, data pengungkapan akuntansi lingkungan bersifat heterogen.

Variabel *corporate social responsibility* (CSR) memiliki nilai minimum sebesar 0,09 dan maksimum sebesar 0,73, dengan rata-rata sebesar 0,3152. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat keterlibatan perusahaan dalam melaksanakan tanggung jawab sosial berada pada kategori sedang. Nilai standar deviasi sebesar 0,14048 yang lebih kecil daripada nilai rata-rata mengindikasikan bahwa data CSR cukup homogen, atau dengan kata lain variasi antar perusahaan tidak terlalu jauh berbeda.

Variabel kinerja lingkungan memiliki nilai minimum sebesar 2,00 dan maksimum sebesar 5,00, dengan rata-rata 3,4545. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan berada pada kategori biru hingga hijau dalam PROPER, yang berarti kinerja lingkungan perusahaan cukup baik. Standar deviasi sebesar 0,71111 lebih kecil daripada rata-rata, sehingga dapat dikatakan bahwa variasi data pada variabel kinerja lingkungan relatif rendah atau homogen.

Variabel kinerja keuangan memiliki nilai minimum sebesar -0,28 dan nilai maksimum sebesar 0,13, dengan rata-rata sebesar 0,0267. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata kinerja keuangan perusahaan pada periode penelitian bernilai positif, meskipun terdapat perusahaan yang mengalami kinerja negatif. Nilai standar deviasi sebesar 0,06758 yang lebih kecil dibandingkan rata-rata menunjukkan bahwa data kinerja keuangan perusahaan relatif homogen dan memiliki sebaran yang kecil.

Hasil Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian memiliki distribusi yang normal atau tidak pada variabel independen maupun dependen dalam model regresi. Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Kriteria pengujiannya adalah apabila nilai signifikansi (Asymp. Sig.) lebih besar dari 0,05 maka data dianggap berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal. Hasil pengujian normalitas ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,05818214
Most Extreme Differences	Absolute	0,151
	Positive	0,100
	Negative	-0,151
Test Statistic		0,151
Asymp. Sig. (2-tailed)		.053 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov pada tabel 3, diperoleh nilai statistik sebesar 0,151 dengan signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,053. Karena nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data residual dalam model regresi berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk memastikan apakah dalam model regresi terdapat hubungan yang kuat antar variabel independen. Identifikasi adanya multikolinearitas dapat dilihat melalui nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF).

- 1) Apabila nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10, maka data dapat dikatakan bebas dari gejala multikolinearitas. Sebaliknya, jika nilai *Tolerance* kurang dari 0,10, berarti terdapat indikasi multikolinearitas.
- 2) Jika nilai VIF berada di bawah 10,00, maka model regresi tidak mengalami masalah multikolinearitas. Namun, apabila nilai VIF melebihi 10,00, maka dapat disimpulkan terjadi multikolinearitas.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas Coefficients^a

Model	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	VIF
1 (Constant)		
Pengungkapan Akuntansi Lingkungan	0,648	1,543
<i>Corporate Social Responsibility</i>	0,815	1,227
Kinerja Lingkungan	0,705	1,419

Sumber: Data Diolah

Pada tabel 4 menunjukkan hasil pengujian multikolinearitas, dimana variabel Pengungkapan Akuntansi Lingkungan (X1) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,648 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) sebesar 1,543, variabel *Corporate Social Responsibility* (X2) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,815 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) sebesar 1,227, dan variabel Kinerja Lingkungan (X3) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,705 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) sebesar 1,419. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa variabel Pengungkapan Akuntansi Lingkungan, *Corporate Social Responsibility*, dan Kinerja Lingkungan memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10,00. Sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas pada model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varian dari residual antar pengamatan. Salah satu metode yang umum dipakai untuk menguji gejala ini adalah uji Glejser. Kriteria pengambilan keputusan didasarkan pada nilai signifikansi: apabila signifikansi > 0,05 maka model dinyatakan bebas dari masalah heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika nilai signifikansi < 0,05, berarti terdapat indikasi heteroskedastisitas. Adapun hasil pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

		Coefficients^a		t	Sig.
		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	0,063	0,048		1,306 0,202
	Pengungkapan Akuntansi Lingkungan	4,085E-05	0,000	0,288	1,366 0,183
	<i>Corporate Social Responsibility</i>	0,023	0,056	0,079	0,418 0,679
	Kinerja Lingkungan	-0,012	0,012	-0,200	-0,989 0,331

a. Dependent Variable: RES2

Sumber: Data Diolah

Dari hasil uji yang diperoleh terlihat bahwa variabel X1, X2, X3, dan Y memiliki nilai signifikansi di atas 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa pada model regresi tidak ditemukan gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi dalam model regresi digunakan uji *Durbin-Watson*. Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut: apabila nilai DW berada di antara batas atas (du) dan (4-du), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung masalah autokorelasi. Adapun hasil perhitungan uji autokorelasi ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.509 ^a	0,259	0,182	0,06112	1,954

A. Predictors: (Constant), Kinerja Lingkungan, *Corporate Social Responsibility*, Pengungkapan Akuntansi Lingkungan

B. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan hasil perhitungan, nilai *Durbin-Watson* (DW) sebesar 1,954. Sementara itu, nilai batas atas (du) adalah 1,6511 dan nilai (4-du) sebesar 2,3489. Karena angka DW berada di antara (du) dan (4-du), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan tidak mengandung masalah autokorelasi. Dengan demikian, model regresi ini layak dipergunakan dalam analisis.

Hasil Uji Hipotesis

Uji T (Uji Parsial)

Uji parsial (uji t) bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Melalui uji ini dapat dilihat apakah setiap variabel bebas dalam model regresi memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Adapun hasil pengujian uji t dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 7. Hasil Uji T (Uji Parsial)
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0,149	0,073	0.0114	2,037	0,031
Pengungkapan Akuntansi Lingkungan	0,000	0,000	-0,524	-2,636	0,013
<i>Corporate Social Responsibility</i>	-0,210	0,085	-0,436	-2,460	0,020
Kinerja Lingkungan	-0,007	0,018	-0,076	-0,400	0,692

A. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 7 dapat digunakan sebagai dasar dalam melakukan pengujian hipotesis pada penelitian ini, dengan uraian sebagai berikut:

Variabel pengungkapan akuntansi lingkungan memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,013. Karena nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa pengungkapan akuntansi lingkungan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa pengungkapan akuntansi lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan diterima.

Variabel *corporate social responsibility* (CSR) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,020. Nilai ini lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat diartikan bahwa CSR berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Maka, hipotesis yang menyatakan bahwa CSR berpengaruh terhadap kinerja keuangan diterima.

Variabel kinerja lingkungan memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,692. Karena nilai tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan ditolak.

Uji F (Uji Simultan)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, uji F digunakan untuk melihat apakah variabel pengungkapan akuntansi lingkungan, *corporate social responsibility* (CSR), dan kinerja lingkungan secara simultan memengaruhi kinerja keuangan. Adapun hasil uji F ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 8. Hasil Uji F (Uji Simultan)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	0,038	3	0,013	3,374	.032 ^b
Residual	0,108	29	0,004		
Total	0,146	32			

A. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

B. Predictors: (Constant), Kinerja Lingkungan, *Corporate Social Responsibility*, Pengungkapan Akuntansi Lingkungan

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS diperoleh nilai F hitung sebesar 3,374 dengan nilai Sig. sebesar 0,032, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan dari pengungkapan akuntansi lingkungan, *corporate social responsibility* (CSR), dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dapat dinyatakan fit atau layak untuk menjelaskan hubungan antar variabel dalam penelitian ini.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk melihat sejauh mana kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi dari variabel dependen. Dengan kata lain, R^2 berfungsi untuk menilai seberapa besar pengungkapan akuntansi lingkungan (X1), *corporate social responsibility* (X2), dan kinerja lingkungan (X3) mampu menjelaskan perubahan yang terjadi pada kinerja keuangan perusahaan (Y).

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.509 ^a	0,259	0,182	0,06112
a. Predictors: (Constant), Kinerja Lingkungan, Corporate Social Responsibility, Pengungkapan Akuntansi Lingkungan				

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan tabel 9, diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,259 atau 25,9%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini secara bersama-sama mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 25,9%.

Pembahasan

1. Pengaruh pengungkapan akuntansi lingkungan terhadap terhadap kinerja keuangan

Berdasarkan hasil uji t pada tabel diatas menunjukkan bahwa variabel pengungkapan akuntansi lingkungan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar $0,013 < 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengungkapan akuntansi lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori legitimasi yang menjelaskan bahwa perusahaan yang mengungkapkan akuntansi lingkungan secara lebih baik akan memperoleh kepercayaan dari masyarakat maupun pemangku kepentingan, sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan. Temuan ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pengungkapan akuntansi lingkungan berkontribusi positif terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Febriansyah & Fahreza, (2020); Ariyani & Putri, (2024); dan Situmeang et al., (2024) menunjukkan bahwa pengungkapan akuntansi lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Namun, berbeda dengan hasil penelitian Santoso & Handoko, (2023) yang menunjukkan bahwa akuntansi hijau tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan.

2. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji t pada variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,020 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa CSR berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, namun dengan arah pengaruh yang negatif. Artinya, semakin tinggi pengungkapan CSR justru diikuti dengan penurunan kinerja keuangan perusahaan. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa CSR berpengaruh terhadap kinerja keuangan diterima, namun arah pengaruhnya tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Fenomena ini dapat terjadi karena implementasi CSR seringkali membutuhkan biaya yang besar sehingga dalam jangka pendek justru menekan laba perusahaan. Hal ini juga sejalan dengan pandangan bahwa investor cenderung lebih fokus pada profitabilitas daripada aktivitas sosial perusahaan, sehingga pengungkapan CSR yang tinggi tidak serta-merta dipandang positif oleh pasar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Khodijah & Huda, (2023) dan Ahyani & Puspitasari, (2019) menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* (CSR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on assets* (ROA). Namun, hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian Yuniarti et al., (2023) yang menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* (CSR) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

3. Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap kinerja keuangan

Sementara itu, variabel kinerja lingkungan memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,692 > 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun perusahaan melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan kinerja lingkungannya, namun belum mampu memberikan dampak langsung terhadap kinerja keuangan. Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan, sehingga hipotesis ditolak.

Ketidaksesuaian ini dapat terjadi karena beberapa faktor, di antaranya masih rendahnya perhatian investor terhadap aspek kinerja lingkungan, serta kecenderungan pelaku pasar modal yang lebih fokus pada aspek keuangan dibandingkan aspek non-keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Agustin & Rosdiana, (2022) yang menunjukkan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Namun, hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian Kurniawan et al., (2023) yang menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

4. Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan, *Corporate Social Responsibility* (CSR), dan Kinerja Lingkungan secara simultan terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji F , variabel pengungkapan akuntansi lingkungan, *Corporate Social Responsibility* (CSR), dan kinerja lingkungan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan apabila nilai signifikansi uji F lebih kecil dari $0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut secara bersama-sama mampu menjelaskan perubahan kinerja keuangan perusahaan, meskipun secara parsial terdapat variabel yang tidak berpengaruh signifikan.

Temuan ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh satu aspek, tetapi merupakan hasil dari kombinasi pengungkapan akuntansi lingkungan, pelaksanaan CSR, dan kinerja lingkungan. Pengungkapan akuntansi lingkungan memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan

kepercayaan pemangku kepentingan, CSR dapat memengaruhi kinerja keuangan melalui biaya implementasi maupun manfaat jangka panjang, sedangkan kinerja lingkungan meskipun tidak berpengaruh secara parsial tetap memberikan kontribusi ketika dianalisis bersama dengan variabel lainnya.

Dengan demikian, hipotesis keempat yang menyatakan bahwa **pengungkapan akuntansi lingkungan, Corporate Social Responsibility (CSR), dan kinerja lingkungan secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan** dapat diterima apabila hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi $< 0,05$.

SIMPULAN

Penelitian ini memberikan bukti empiris mengenai pengaruh pengungkapan akuntansi lingkungan, *corporate social responsibility* (CSR), dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur sektor industri dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023. Berdasarkan data yang diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan serta hasil pengolahan data maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- Pengungkapan akuntansi lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dengan demikian, hipotesis pertama diterima.
- Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. sehingga hipotesis kedua yang diajukan tidak didukung atau ditolak.
- Kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dengan demikian, hipotesis ketiga ditolak.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, H. N., & Syafruddin, M. (2021). *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Risiko Sebagai Variabel Mediasi*. Diponegoro Journal of Accounting, 10, 1-14. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Agustin, D. M., & Rosdiana, Y. (2022). *Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan*. Jurnal Riset Akuntansi, 2(2), 83-90. <https://doi.org/10.29313/jra.v2i2.1149>
- Ahyani, R., & Puspitasari, W. (2019). *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017*. Jurnal Akuntansi Trisakti, 6(2), 245-262. <https://doi.org/10.25105/jat.v6i2.5479>
- Ahsyam, F., Amril, A., & Ramly, R. (2024). *Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Environmental Performance Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022*. Tangible Journal, 9(1), 1-11. <https://doi.org/10.53654/tangible.v9i1.448>
- Andrefe, A. C., & Kurniawati, E. P. (2024). *Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Reputasi Perusahaan Sebagai Pemoderasi*. Among Makarti, 17(1), 1. <https://doi.org/10.52353/ama.v17i1.586>
- Angelina, M., & Nursasi, E. (2021). *Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*. Jurnal Manajemen Dirgantara, 14(2).
- Ariyani, O. A., & Putri, E. (2024). *Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan dan Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan: Studi Empiris Perusahaan Pertambangan dan Consumer Non Cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022*. El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam, 5(1), 1003-1020. <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i1.5164>

- Aruan, D. A., Veronica, Liandy, C., Christina, D., & Fanny. (2021). *The Influence of Public Ownership, NPM, Company Growth, and Solvency on CS Disclosure in Infrastructure Companies*. *Owner : Riset & Jurnal Akuntansi*, 5(2), 556–565. <https://doi.org/https://doi.org/10.33395/owner.v5i2.455>
- Asjuwita, M., & Agustin, H. (2020). *Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018*. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(3), 3327–3345. <https://doi.org/10.24036/jea.v2i3.285>
- Burhany, D. I. (2016). *Integrasi Akuntansi Lingkungan ke Dalam Kurikulum Pendidikan Tinggi Akuntansi Menurut Perspektif Akuntan Pendidik*. *Portofolio*, 13(2), 108–122.
- Christine, D., & Winarti. (2022). *Pengaruh Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Earning per Share (EPS) terhadap harga saham*. *Owner*, 6(4), 4113–4124. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1096>
- Dinistri, D. S. O., Fauzi, A. K., & Yuliati, N. N. (2024). *Tinjauan Green Accounting, Kinerja Lingkungan, Corporate Social Responsibility, Biaya Lingkungan Dan Kinerja Keuangan*. <https://doi.org/10.29303/aksioma.v23i2.432>
- Efria, D. A., Baining, M. E., & Orinaldi, M. (2023). *Pengaruh Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan*.
- Febriansyah, E., & Fahreza, R. (2020). *Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan dan Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. *Jurnal Pasar Modal Dan Bisnis*, 2(2), 129–154.
- Haholongan Rutinaias. (2016). *Kinerja Lingkungan dan Kinerja Ekonomi Perusahaan Manufaktur Go Public*. *Jurnal: ekonomi dan bisnis*. <https://doi.org/10.24914/jeb.v19i3.477>
- Situmeang, (2024). *Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2018-2021*. Skripsi. <https://Repositori.Uma.Ac.Id/Jspui/Bitstream/123456789/23873/1/198330202%20-%20enjelina%20situmeang%20-%20fulltext.Pdf>